

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah usaha memanusiation manusia. Seseorang akan menjadi manusia sesuai dengan tuntutan kebudayaan hanya dengan pendidikan. Melalui proses pendidikan, manusia mengembangkan diri dan mempersiapkan diri dengan potensi yang ada pada diri mereka dan prasarana serta sarana-sarana yang tersedia.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 20, Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah serta

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Pustaka Setia: 2011), hal. 64

membentuk manusia menjadi manusia yang cakap dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Dewasa ini, dalam menghadapi dunia global yang semakin canggih perkembangan teknologi menjadi sangat penting. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa Pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perkembangan ilmu dan teknologi karena mempunyai fungsi melestarikan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi masa kini sangat dipengaruhi perkembangan ilmu matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan, diperlukan pemahaman matematik sejak dini.

Terkait dengan hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran Matematika telah dimulai sejak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berfikir kritis, logis, dan dapat mengaitkan masalah yang dihadapi dengan konsep matematika sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep matematika.

Pemecahan masalah merupakan tujuan yang prinsipal dalam proses pembelajaran khususnya di bidang matematika, sains dan teknologi, juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sejumlah kemampuan dirinya. Ketika

seseorang telah mampu menyelesaikan suatu masalah, maka seseorang itu telah memiliki suatu kemampuan baru. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan. Semakin banyak masalah yang dapat diselesaikan oleh seseorang, maka ia akan semakin banyak memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mengarungi hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah perlu terus dilatih sehingga seseorang itu mampu menjalani hidup yang penuh kompleksitas permasalahan.

Selain kemampuan pemecahan masalah matematika, kemampuan koneksi matematis merupakan faktor yang sangat penting. Koneksi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam memperlihatkan hubungan internal dan eksternal matematika, yang meliputi: koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan koneksi, konsep-konsep matematika yang telah dipelajari tidak ditinngalkan begitu saja sebagai bagian yang terpisah, tetapi digunakan sebagai pengetahuan dasar dalam mempelajari konsep baru. Selain itu, dengan melakukan koneksi maka pemikiran dan wawasan matematika siswa akan semakin luas dan tidak hanya terpaku pada konsep yang sedang dipelajari.

Kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki keterkaitan dengan kemampuan koneksi matematis seperti yang diungkapkan oleh

Kilpatrick, Swafford, & Findell bahwa Pemecahan masalah menurut proses interpretasi situasi melalui pemodelan matematika serta perlu menghubungkan berbagai konsep matematika.<sup>2</sup> Hal ini berarti dalam menyelesaikan masalah seseorang harus terlebih dahulu memahami berbagai konsep dan menghubungkannya.

Namun pada kenyataannya kemampuan koneksi matematis siswa di Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar di daerah Kramat Jati, Jakarta Timur, rata-rata siswa belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang berkaitan dengan koneksi matematis misalnya, apa hubungan dari bangun datar persegi dengan belah ketupat. Siswa belum bisa menjawab hal tersebut, padahal dengan melihat bentuk persegi dan belah ketupat maka akan terlihat hubungannya yaitu kedua bangun tersebut merupakan segi empat sama sisi namun perbedaannya persegi sudut berbentuk siku-siku sedangkan belah ketupat sudut berbentuk lancip dan tumpul. Begitulah sebenarnya konsep dalam matematika saling berkaitan satu sama lain, tapi sayangnya hal ini belum diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, selama ini guru hanya memberikan materi sesuai apa yang dipelajari saat itu tanpa mengaitkan dengan materi sebelumnya, Hal inilah yang menyebabkan kemampuan siswa

---

<sup>2</sup> Aryadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta: Graha ilmu: 2012), hal.58

dalam menerapkan konsep-konsep matematika ke dalam masalah-masalah yang berkaitan masih kurang.

Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, maka yang dikhawatirkan adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Padahal, kemampuan pemecahan masalah matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang memfokuskan hubungan kemampuan koneksi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematik.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah faktor kemampuan koneksi matematis dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika?
3. Bagaimana kemampuan koneksi siswa dalam pembelajaran matematika?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan koneksi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terperinci, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Hubungan Kemampuan Koneksi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik pada Siswa Kelas V SD. Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan koneksi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematik serta mencari tahu adakan hubungan diantara keduanya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diurikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan berupa pertanyaan “Apakah ada hubungan antara kemampuan koneksi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematik pada siswa kelas V SD di kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1. Secara Teoretis**

Sebagai referensi bagi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran matematika serta dapat menjadi khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

### a. Kepala Sekolah Dasar

Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran matematika.

### b. Guru Sekolah Dasar

Sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam memecahkan masalah matematik.

### c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk permasalahan serupa.